BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendistribusian atau pengangkutan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat transportasi, baik melalui jalur darat, udara, maupun melalui jalur laut. Bagi negara Indonesia yang terdiri dari puluhan ribu pulau yang dihubungkan oleh lautan, transportasi laut menjadi pilihan utama dalam proses pendistribusian barang. Kapal dipilih sebagai alat transportasi laut yang utama karena dapat mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang lebih murah dibandingkan alat transportasi lainnya.

Bagi perusahaan pelayaran, kepercayaan para pelanggan dan pemilik muatan sangat penting untuk dijaga agar mereka tetap menggunakan jasa perusahaan pelayaran yang menaungi kapal tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan memastikan bahwa muatan selalu dalam kondisi yang aman. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan dinas jaga di atas kapal untuk memastikan bahwa keselamatan dan keamanan kapal beserta seluruh isinya tetap terjaga.

Pelaksanaan dinas di kapal umumnya dibagi menjadi 2 yakni dinas harian dan dinas jaga. Dinas harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kru kapal selama jam kerja baik saat kapal berlayar di laut maupun saat kapal sandar di dermaga. Pekerjaan yang dilakukan awak kapal selama dinas harian yakni mengenai kegiatan administrasi kapal, kegiatan perawatan bangunan kapal dan juga alat-alat keselamatan di kapal serta kegiatan perawatan alat pemadam di kapal. Di sisi lain, dinas jaga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh tim yang bertugas dinas jaga dan dipimpin oleh mualim jaga, umumnya satu tim terdiri atas 2-3 orang yakni seorang perwira jaga,

mualim jaga dan kadet jaga. Adapun tujuan dilaksanakan dinas jaga ialah untuk memastikan bahwa keselamatan dan keamanan kru, muatan, dan kapal tetap terjaga. Dengan demikian, risiko kehilangan muatan dan terjadinya kecelakaan dapat diminimalisasi.

Dinas jaga di kapal dilaksanakan ketika kapal sedang berlayar, ketika kapal sedang berlabuh jangkar, dan sedang sandar di dermaga. Pelaksanaan dinas jaga pelabuhan di kapal dilaksanakan ketika kapal sedang sandar ataupun berlabuh jangkar. Hal yang berkaitan kuat dengan keamanan kapal saat berlabuh jangkar di area pelabuhan, harus sesuai dengan aturan *Standar of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) amandemen Manila 2010 sehingga keamanan kapal, kru, dan muatan dapat dijaga dengan baik. Setiap perwira harus memahami dengan baik tentang pelaksanaan dinas jaga sesuai aturan STCW Amandemen Manila 2010. Dengan demikian, kemungkinan ancaman yang terjadi di kapal dapat dicegah sedini mungkin.

Pelaksanaan dinas jaga saat kapal sedang berlabuh jangkar, sangat membutuhkan konsentrasi, ketelitian, dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas tersebut. Selama berdinas jaga, mualim jaga dapat dikatakan sebagai pengganti nakhoda, sehingga mualim jaga bertanggung jawab penuh terhadap keamanan kapal dan patuh terhadap aturan STCW Amandemen Manila 2010.

Pada dasarnya, awak kapal yang profesional dalam menjalankan dinas jaganya ialah ketika mampu memahami situasi yang abnormal dari situasi biasanya. Apabila kru yang bertugas memiliki keraguan akan suatu kondisi maka lebih baik untuk meminta bantuan kepada kru lain atau nakhoda agar situasi aman tetap terjaga. Contoh situasi yang menimbulkan keraguan ialah informasi tentang rintangan-rintangan pelayaran, gangguan-gangguan magnetik, cuaca buruk, keadaan laut yang tidak stabil dan pencemaran laut.

Tugas-tugas dalam pelaksanaan dinas jaga harus diatur sebaik mungkin sehingga dalam berdinas jaga para kru tidak mengalami kebingungan dan mengerti hal-hal yang harus dilaksanakan pada saat berdinas jaga. Terkadang ada beberapa kelalaian yang dilakukan oleh kru yang sedang berdinas jaga

yakni tidak melaksanakan dinas jaga sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Tingkat kesadaran tanggung jawab petugas jaga di MV. Ever Candid sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas jaga umumnya memahami pentingnya tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, masih terdapat sejumlah petugas yang belum sepenuhnya mematuhi standing order yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan ini menunjukkan bahwa beberapa petugas belum sepenuhnya memahami atau melaksanakan prosedur yang harus diikuti. Selain itu, ada juga masalah terkait dengan pemahaman petugas terhadap tugas dan tanggung jawab mereka, yang tampaknya belum sepenuhnya dikuasai oleh semua petugas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan pelatihan dan pemahaman agar semua petugas dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada (Wildan, 2024).

Kapal dapat mengalami hanyut saat berlabuh jangkar di Banyuwangi akibat faktor cuaca, seperti kecepatan angin dan perubahan arus yang cepat di area tersebut. Selain itu, kondisi fisik petugas jaga yang kurang baik menyebabkan mereka tidak menjalankan ronda keliling kapal dan pengecekan posisi kapal dengan baik. Kurangnya pemahaman kru terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan saat berlabuh juga berkontribusi pada ketidakpatuhan terhadap standing order yang telah ditetapkan oleh nakhoda. Selain itu, kapal kehilangan jangkar karena stopper jangkar dan safety pin yang patah akibat beban arus kuat, menyebabkan jangkar beserta rantainya melorot hingga 10 segel (Nurjanah, 2018).

Pelaksanaan dinas jaga pelabuhan di atas kapal belum optimal karena kurangnya pemahaman awak kapal terhadap aturan-aturan STCW dan kurangnya tanggung jawab personel dinas jaga dalam melaksanakan *standing order*. Serta kendala-kendala yang terjadi pada saat proses bongkar muat adalah kurangnya pemahaman, pengetahuan dan kesadaran dari para kru kapal tentang bahaya dan bagaimana prosedur bongkar muat yang sesuai dengan standar dan aman (Antoro, D., Purwantini, S., Ikhsannudin, 2016)

Pada tanggal 28 Maret 2023, sekitar pukul 23.37 *local time* (LT) malam, ketika kapal sedang berlabuh jangkar di Batangas *anchorage*, salah satu awak kapal tanpa sengaja melihat beberapa orang asing yang berusaha naik ke atas kapal menggunakan besi pengait melalui *railing* kapal. Dalam kondisi tersebut, perwira dan juru mudi yang sedang bertugas tidak mengetahui kejadian tersebut. Kejadian tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang tidak diinginkan bagi awak kapal dan perusahaan.

Berdasarkan kejadian di atas, penulis tertarik mengangkat judul skripsi terkait masalah tersebut yakni “Optimalisasi Dinas Jaga saat Berlabuh Jangkar di Batangas *Anchorage* di MV. Padian 4 Amann *Shipping Company*”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada saat melaksanakan praktek laut di kapal MV. Padian 4 yaitu saat kapal sedang berlabuh jangkar di Batangas *anchorage*. Kemudian ditemukan adanya permasalahan terkait kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal sehingga mengakibatkan keamanan kapal dan muatan terancam. Kendala yang saya alami dalam melakukan penelitian adalah suasana perairan yang gelap dan banyak warga lokal bertebaran menggunakan perahu kecil Pada tanggal 28 Maret 2023, sekitar pukul 23.37 *local time* (LT) malam.

Maka peneliti membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4 dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4 ?

2. Bagaimana upaya optimalisasi pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4.
2. Menjelaskan upaya optimalisasi pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Kru Kapal

Menambah informasi penting bagi kru kapal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4 dan upaya optimalisasi pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina. Dengan demikian, keamanan kapal, kru, dan muatan akan tetap terjaga saat kapal berlabuh jangkar.

1.5.2 Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4 dan upaya optimalisasi pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina.

1.5.3 Bagi Polimarin Semarang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan dinas jaga di kapal MV. Padian 4 dan upaya optimalisasi pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar di Batangas *anchorage* Philipina sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa serta semua pihak yang membutuhkan.

1.5.4 Bagi Penulis

Sebagai pembandingan antara teori yang disampaikan di perguruan tinggi dengan praktik nyata di kapal sebagai bekal pengalaman berharga yang dapat bermanfaat pada masa mendatang di dunia kerja.